

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Hengky & Yanti

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: [hengky\\_mark@outlook.com](mailto:hengky_mark@outlook.com)

**Abstract:** *The purpose of this study is examine the analysis of factors affecting financial performance of companies listed on Indonesian Stock Exchange for the period 2016-2018. Sample was selected using purposive sampling method amounted to 33 companies. Data processing techniques using multiple regression analysis what helped by Eviews program 10.0 (Economic Views) for windows released 20 and Microsoft Excel 2007. The result shown in this research indicates that environmental accounting, sustainability reporting and managerial ownership as one of the corporate governance proxies used in this research does not have any positive significance effect on financial performance, whereas, institutional ownership as the other proxy shows a positive significance effect.*

**Keywords:** *Environmental accounting, sustainability reporting, managerial ownership, institutional ownership, financial performance (ROA)*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah menguji analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2018. Sampel diseleksi dengan menggunakan metode *purposive sampling* sederhana terkumpul 33 perusahaan. Teknik proses data menggunakan *multiple regression analysis* yang dibantu dengan program *Eviews 10.0 (Economic Views)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *environmental accounting, sustainability reporting*, dan kepemilikan manajerial sebagai proxy dari *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi kepemilikan institusional sebagai proxy dari *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Kata Kunci:** Akuntansi Lingkungan, Laporan Keberlanjutan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional, Kinerja Keuangan (ROA)

### Latar Belakang

Di zaman era globalisasi sekarang ini, dalam dunia bisnis dapat berkembang menjadi lebih baik yang menyebabkan terjadinya persaingan semakin ketat antar perusahaan. Sebagian besar perusahaan yang ada di Indonesia sampai saat ini masih hanya berfokus pada pengungkapan laporan keuangan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan. Melihat perkembangan perusahaan di era sekarang ini, bahwa investor lebih tertarik terhadap informasi tambahan yang dilaporkan di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat menarik minat para investor. dalam dunia bisnis yang memiliki persaingan ketat antar perusahaan bahwa kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan yang berkelanjutan, hal ini dikarenakan oleh tuntutan dari para pemegang saham dan pemangku kepentingan perusahaan yang ingin mengetahui lebih dari hanya sekedar kinerja keuangan perusahaan tetapi juga ingin mengetahui mengenai kinerja non keuangan contohnya seperti dalam lingkungan dan sosial (Manisa dan Defung, 2017).

Para investor juga tidak hanya melihat dari kinerja keuangan perusahaan saja namun juga melihat dari pengungkapan lingkungan dan sosial nya seperti sustainability reporting. Saat ini begitu banyak perusahaan yang sudah beralih dan pindah dari cara tradisional yang hanya melaporkan aspek keuangan saja, berubah ke arah yang lebih modern, yaitu melaporkan semua aspek, baik aspek keuangan maupun aspek non keuangan (dimensi sosial dan lingkungan) kepada para *stakeholder*. Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial kepada pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal untuk meningkatkan *image* perusahaan di mata masyarakat di luar perusahaan. Sustainability (keberlanjutan) merupakan suatu keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal dengan sebutan konsep *Triple Bottom Line (TBL)*. Selain mengejar profit, perusahaan juga harus memperhatikan dan ikut terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat dan ikut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (Manisa dan Defung, 2017).

Prinsip memaksimalkan laba dalam pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang baik kini telah tidak terlihat begitu baik dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Banyak penelitian menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan diantaranya *environmental accounting*, *environmental cost*, *sustainability reporting*, *good corporate governance*, *kepemilikan asing*, *profitability*, *leverage*, *firm size*, *liquidity*, *dividen payout*, *price to earnings*. Berdasarkan data di atas maka penelitian ini akan mengambil beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu *environmental accounting*, *sustainability reporting*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

## Kajian Teori

Menurut teori legitimasi, kinerja keuangan sah ketika dinilai layak dan adil yang mendapatkan dukungan, yaitu ketika dapat diterima secara social. Kesenjangan legitimasi muncul ketika ekspektasi social dari perilaku perusahaan. Menurut magara (2015), berpendapat bahwa di mana manajer menganggap bahwa operasi organisasi tidak setingkat dengan kontrak social maka, sesuai dengan teori legitimasi, strategi perbaikan yang diterapkan oleh manajer, untuk mempunyai efek kepada pihak eksternal, serta harus disertai dengan pengungkapan. Hal ini sebagai upaya agar keberadaan organisasi ataupun perusahaan dapat diterima dimasyarakat, dimana salah satu sumber daya operasional yang paling penting bagi organisasi dan perusahaan merupakan suatu pandangan oleh masyarakat terhadap perusahaan.

*Stakeholder Theory* menurut Chan dan Shenoy (2011:175) menyatakan bahwa perusahaan harus dijalankan dan dioperasikan dengan bertujuan untuk kepentingan semua pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan dan juga tidak hanya untuk memaksimalkan profit dari pemegang saham serta pemangku kepentingan. *Stakeholder* sebagai sebuah kelompok yang secara signifikan mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan sebuah organisasi maupun perusahaan. Secara singkat, teori *stakeholder* digambarkan sebagai sebuah respon dan tanggung jawab manajer kepada lingkungan bisnis perusahaan.

Teori keagenan menurut Scott (2014:358), "*Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent's interests would otherwise conflict with those of the principal*". Dan menurut Schroeder (2014:137), mengatakan bahwa teori keagenan adalah teori mengenai akuntansi positif yang menggambarkan dan menjelaskan praktik dan standar akuntansi. Sehingga teori ini didefinisikan sebagai hubungan antara para pelaku, seperti para pemegang saham dan agen seperti para manajer dengan eksekutif perusahaan. Pada dasarnya teori keagenan ini memiliki asumsi dasar yaitu individu harus memaksimalkan utilitas yang dapat diharapkan sendiri, inovatif serta cerdas dalam melakukannya.

Kinerja keuangan. Astuti, dkk (2014), mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah hal-hal yang dijadikan sebagai penentuan dalam ukuran-ukuran yang bertujuan untuk dapat mengukur peningkatan dan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan dan memperoleh laba. Sedangkan menurut Fadillah (2017) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu penghargaan dan pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan kemudian dituangkan ke dalam laporan keuangan perusahaan tersebut mengenai keberhasilan yang telah dicapai perusahaan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu hasil keputusan berdasarkan penilaian mengenai kemampuan perusahaan dalam aspek likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan serta untuk melihat pengembangan suatu perusahaan agar perusahaan tersebut bias melihat apa saja kelemahan dan kelebihan yang sedang terjadi pada perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan gambaran kinerja perusahaan secara fundamental yang akan diukur dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan, dimana laporan keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan masa lalu perusahaan dan digunakan untuk memprediksi keuangan perusahaan di masa mendatang.

*Environmental Accounting*. Menurut Lako (2019:112) *environmental accounting* adalah model bidang akuntansi terbaru yang menyarankan bahwa focus dalam suatu langkah akuntansi tidak hanya berfokus pada transaksi-transaksi keuangan agar bisa mengetahui untung atau rugi suatu perusahaan tetapi juga harus pada transaksi-transaksi non keuangan atau sosial dan lingkungan sehingga dapat memberikan informasi akuntansi sosial dan lingkungan. Sedangkan menurut Atkison, *et al* (2012:364), mendefinikan bahwa *environmental accounting* adalah suatu proses menyediakan informasi keuangan dan non keuangan kepada karyawan dan manajer yang bertujuan untuk melakukan pengambilan keputusan dan mengalihkan sumber daya, stabil dengan strategis dan menghargai kinerja serta memantau pengevaluasian.

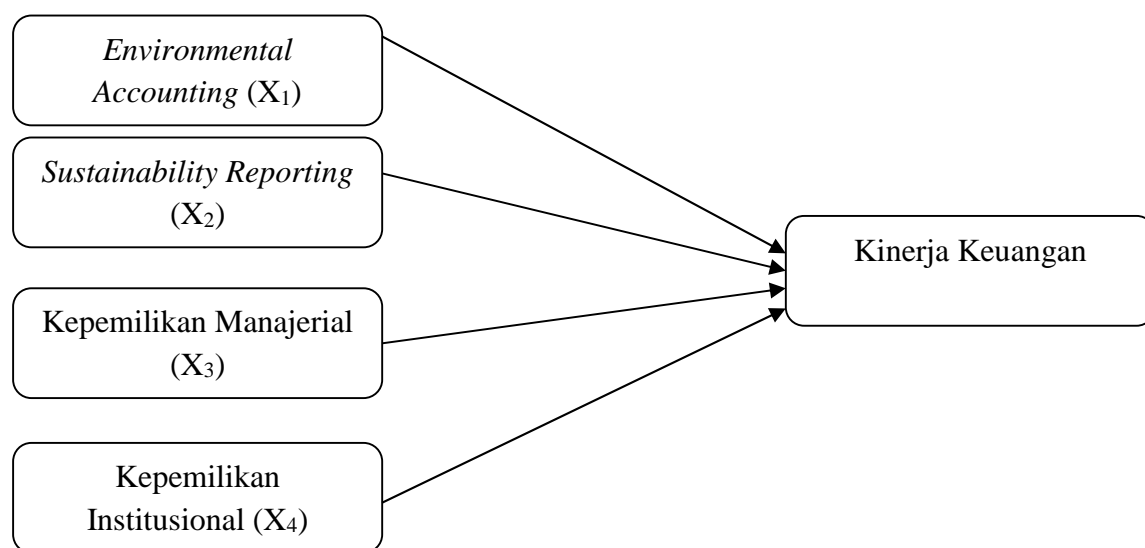
*Sustainability Reporting*. Menurut Lako (2019), mengemukakan bahwa *sustainability reporting* adalah suatu bentuk model dalam melakukan pelaporan informasi perusahaan terhadap para pemegang saham dan para pemangku kepentingan dalam menggabungkan pelaporan sosial, pelaporan keuangan, pelaporan lingkungan serta pelaporan tata kelola perusahaan secara terstruktur dalam satu paket laporan.

*Good corporate governance*. Menurut Adesanmi (2018) *Corporate governance* adalah sebuah mekanisme yang telah menghubungkan kepentingan antara pemilik perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya dan cara dewan direksi dan manajemen menjalankan fungsinya.

Kepemilikan Manajerial. Menurut Andriana dan Panggabean (2017) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial adalah mekanisme *corporate governance* yang memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk dapat mempunyai saham dalam perusahaan. Sedangkan menurut Lawal, *et al* (2018) mendefinisikan bahwa kepemilikan manajerial adalah suatu kepemilikan saham yang dipegang oleh seorang manajer akan tetapi bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan ekuitas tetapi juga dapat menjadi suatu insentif bagi manajer dalam menyesuaikan kepentingan perusahaan dengan kepentingan manajer.

Kepemilikan Institusional. Menurut Fadillah (2017) Kepemilikan Institusional adalah suatu bagian kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga. Sedangkan menurut Lawal, *et al* (2018) Kepemilikan Institusional merupakan kesempatan yang diberikan kepada organisasi dana pensiun, asuransi untuk memiliki saham diperusahaan. Kepemilikan institusional memiliki arti dalam memantau tindakan manajemen. Adanya kepemilikan institusional ini dapat mendorong pengawasan yang lebih optimal.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan di bawah ini :



Hipotesis dari model yang dibangun di atas adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: *Environmental Accounting* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

H<sub>2</sub>: *Sustainability Reporting* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

H<sub>3</sub>: Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

H<sub>4</sub>: Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

## Metodologi

Objek Penelitian. Penelitian ini difokuskan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 yang laporan keuangannya didapat dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling method* dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu : (a) Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, (b) Perusahaan yang mengikuti *PROPER RANK* secara berturut-turut selama periode 2016-2018, (c) perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability reporting* secara berturut-turut periode 2016-2018, (d) perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode 2016-2018. Jumlah data yang memenuhi syarat 33 perusahaan.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari *environmental accounting*, *sustainability reporting*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependent. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*) yang membandingkan *net income* dengan *total assets* dengan formula :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Sedangkan *environmental accounting*. Dalam penelitian ini *environmental accounting* diukur dengan menggunakan *proper rank* yaitu dengan memberikan nilai dimana nilai tersebut terdiri dari angka 5 = Emas, 4 = Hijau, 3 = Biru, 2 = Merah, 1 = Hitam.

*Sustainabilityreporting* dalam penelitian ini di ukur dengan SRDI yaitu membandingkan jumlah pengungkapan perusahaan dengan total pengungkapan.

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Kepemilikan Manajerial dalam penelitian ini diukur dengan KM yaitu membandingkan kepemilikan yang dimiliki manajerial dengan total saham yang beredar.

$$KM = \frac{\text{Kepemilikan Manajerial}}{\text{Totalsaham beredar}}$$

Kepemilikan Instiusional dalam penelitian ini diukur dengan KI yaitu membandingkan kepemilikan yang dimiliki instiusional dengan total saham yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan Instiusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel, kemudian melakukan uji asumsi analisis data yang terdiri dari Regresi data panel dan model estimasi regresi data panel. Sedangkan uji hipotesis menggunakan Uji t dan Uji koefisien determinasi.

### Hasil Uji Statistik

Uji statistic deskriptif yang menggambarkan tentang ringkasan data penelitian seperti *mean*, standar deviasi, minimum, dan maksimum. Hasil statistic deskriptif untuk periode 2016-2018 menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0.0010, nilai maksimum sebesar 0.4670, nilai *mean* sebesar 0.1028, dan standar deviasi sebesar 0.083332. Hasil statistik deskriptif periode 2016-2018 menunjukkan bahwa *environmental accounting* memiliki nilai minimum sebesar 2.0000, nilai maksimum sebesar 5.0000, nilai *mean* sebesar 3.3434 dan standar deviasi sebesar 0.687522. Hasil statistic deskriptif periode 2016-2018 menunjukkan bahwa *sustainability reporting* memiliki nilai minimum sebesar 0.0219, nilai maksimum sebesar 0.7363, nilai *mean* sebesar 0.2155 dan standar deviasi sebesar 0.141288. Hasil statistic deskriptif periode 2016-2018 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0.0000, nilai maksimum sebesar 0.7620, nilai *mean* sebesar 0.0759 dan standar deviasi sebesar 0.166190. Hasil statistic deskriptif periode 2016-2018 menunjukkan bahwa kepemilikan instiusional memiliki nilai minimum sebesar 0.0510, nilai maksimum sebesar 5.3630, nilai *mean* sebesar 0.9413 dan standar deviasi sebesar 1.001857.

Berdasarkan uji *likelihood* / uji *chow* yang diuji dari model data panel *fixed effect model*, *cross-section F* memiliki probabilitas  $0,0000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga model yang lebih tepat digunakan untuk memprediksi penelitian ini adalah *fixed effect model*. Terpilihnya *fixed effect model* dalam uji *likelihood* (Uji *chow*) akan mengakibatkan pegujian kedua yang harus dilakukan, yaitu uji *hausman*. Uji *hausman* dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian, antara *fixed effect model* dengan *random effect model*.

Berdasarkan uji *hausman* yang ujinya dilakukan melalui data panel *random effect model*, *cross-section random* memiliki probabilitas  $0,0000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian model yang lebih tepat digunakan untuk memprediksi penelitian ini adalah *fixed effect model* dibandingkan *random effect model*.

Tabel 1. *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistics	Prob
C	-1.548080	0.767012	-2.018324	0.0500
Proper Rank	-0.128029	0.409732	-0.312471	0.7562
SRDI	-0.145718	0.144379	-1.009272	0.3186
KM	-0.134595	0.067828	-1.984364	0.0538
KI	3.833742	0.788534	4.861862	0.0001

Berdasarkan analisis regresi berganda dengan *fixed effect model*, maka persamaan regresi berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -1.548080 - 0.128029X_1 - 0.145718X_2 - 0.134595X_3 + 3.833742X_4 + e$$

Menurut persamaan regresi berganda, dapat diidentifikasi kaitan antar variabel dalam penelitian ini, yaitu *Return On Assets (ROA)*, *environmental accounting*, *sustainability reporting*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Berdasarkan model tersebut, apabila semua variabel independen, yaitu *environmental accounting*, *sustainability reporting*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional diabaikan atau dinilai nol, maka *Return On Assets* akan bernilai -1,548080 satuan.

Diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk *environmental accounting* sebesar -0,128029, sehingga apabila seluruh variabel independen lain seperti *sustainability reporting*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dianggap tetap atau konstan nilainya, maka nilai dari *Return On Assets (ROA)* akan mengalami penurunan sebesar 0,128029 satuan, jika *environmental accounting* mengalami kenaikan sebanyak satu satuan.

Variabel independen kedua ( $X_2$ ), yaitu *sustainability reporting* memiliki nilai koefisien sebesar -0,145718 yang berarti bahwa setiap kenaikan *sustainability reporting* sebanyak satu satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain seperti *environmental accounting*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dianggap nilai konstan atau tetap, maka nilai dari *Return On Assets (ROA)* akan mengalami penurunan sebesar 0,145718 satuan.

Variabel independen ketiga ( $X_3$ ), yaitu kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar -0,134595 yang berarti bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebanyak satu satuan, maka *Return On Assets (ROA)* akan mengalami penurunan sebesar 0,134595 satuan.

Berbeda dengan variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar 3,833742 yang berarti bahwa setiap kenaikan kepemilikan institusional sebesar 1 satuan, akan menyebabkan *Return On Assets (ROA)* mengalami kenaikan sebesar 3,833742 satuan.

Berdasarkan uji F statistik (ANOVA) pada tabel 2, didapat Prob(F-statistic) sebesar  $0.0000 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $H_a$  diterima, maka variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *environmental accounting*, *sustainability reporting*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama / simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu kinerja keuangan (ROA), kemudian model penelitian ini sudah layak dan benar, serta dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis berikutnya.

**Tabel 2. Uji F Statistik (ANOVA)**

F-statistic	11.11564
Prob(F-statistic)	0.000000

Berbeda dengan uji F statistik (ANOVA), dimana uji F statistik dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama/ simultan variabel independen berpengaruh ke variabel dependen dalam suatu penelitian, uji t statistik (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen ini secara individual/ parsial kepada variabel dependen dalam suatu penelitian.

Mengacu pada tabel 1, dapat dilihat bahwa Prob, dari *environmental accounting* memiliki nilai 0,7562 sehingga nilai signifikansi probabilitas  $0,7562 > 0,05$  dan hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *environmental accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Tabel 1, dapat dilihat bahwa Prob, dari *sustainability reporting* memiliki nilai 0,3186 sehingga nilai signifikansi probabilitas  $0,3186 > 0,05$  dan hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *sustainability reporting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Mengacu pada tabel 1, dapat dilihat bahwa Prob, dari kepemilikan manajerial memiliki nilai sebesar 0,0538 sehingga nilai signifikansi probabilitas  $0,0538 > 0,05$  dan hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) ditolak. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dalam tabel 1, dapat dilihat bahwa Prob, dari kepemilikan institusional memiliki nilai 0,0001 sehingga nilai signifikansi probabilitas  $0,0001 < 0,05$  dan hipotesis keempat ( $H_{a4}$ ) diterima. Pada kolom *coefficient*, kepemilikan institusional memiliki nilai sebesar 3,833742, dimana tidak terdapat nilai minus yang berarti bahwa memiliki arah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi Berganda (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

R-squared	0.873114
Adjusted R-squared	0.794566

Uji Koefisien determinasi berganda (*adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini, sehingga dalam penelitian ini uji koefisien determinasi berganda (*adjusted R<sup>2</sup>*) akan memberikan seberapa besar *environmental accounting*, *sustainability reporting*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dapat menjelaskan kinerja keuangan. Berdasarkan tabel 3, nilai dari *adjusted R-square* adalah sebesar 0,794566 atau 79,4566%. Nilai sebesar 0,794566 atau 79,4566% dari *adjusted R-square*, memberikan arti bahwa *environmental accounting*, *sustainability reporting*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dapat menjelaskan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) sebesar 79,4566%, sedangkan sisanya sebesar 20,5434 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

## Diskusi

Hasil pengujian statistic dengan uji parsial menunjukkan bahwa variable kepemilikan institusional berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hasil pengujian statistic dengan uji parsial menunjukkan bahwa variable *environmental accounting* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Sustainability reporting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

## Penutup

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh *environmental accounting*, *sustainability reporting*, dan kepemilikan manajerial dan terdapat variabel independen yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu kepemilikan institusional.

Keterbatasan dari penelitian ini dikarenakan: (1) Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 3 tahun, yaitu 2016-2018, (2) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian, (3) Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk melakukan penelitian selanjutnya yaitu dengan menambah periode penelitian tidak hanya terbatas pada periode 2016-2018, lingkup penelitian dapat diperluas dengan tidak hanya pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan menambahkan variabel independen lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti *environmental cost*, likuiditas, leverage, kepemilikan asing, *dividend payout*, Ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan perputaran penjualan.

## Daftar Pustaka

- Andriana, A. & Panggabean, R. R. (2017). The effect of good corporate governance and environmental performance on financial performance of the proper listed company on Indonesian stock exchange. *Binus Business Review*, 8(01), 1-8.
- Astuti, P. F, Anisykur, L., & Murtini, H. (2014). Pengaruh lingkungan dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan. *Accounting Analysis Journa*, 3(4), 493-500.
- Chan, G, & Shenoy, G. (2011). *Ethics and Social Responsibility*. Singapore, McGraw-Hill Education.
- Fadillah, R. A (2017) Analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di LQ 45. *Journal of Management*, 12(1), 37-52.
- Fitriatun, Makhdalena., & Riadi, RM. (2018). The effect of managerial ownership and institutional ownership on financial performance study in companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2014-2016 manufacturing sector. *Journal Of Management*, 5(2), 1-14.
- Global Reporting Initiative, (2012). *Sustainability Reporting Guidelines. Version 4*, <http://www.globalreporting.org/resourcelibrary/>
- Haninun, Lindrianasari, & Denziana, A. (2018). The effect of environmental performance and disclosure on financial performance. *International Journal Trade and Global Markets*, 11(1), 138-148.



- Johari, J. & Komathy. (2018). Sustainability reporting and firm performance : evidence in Malaysia. *International Journal of Accounting, Finance and Business*, 4(17), 32-45.
- Lako, A. (2019). *Green Economy*. Jakarta: Ciracas, Erlangga.
- Lawal, D. O., Agbi. S. E., & Mustapha. O. L. (2018). Effect of ownership structure on financial performance of listed insurance firms in Nigeria. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 4(3), 123-148.
- Magara. R, Aming. N. N., & Momanyi. E. (2015). Effect of environmental accounting on company financial performance in kissi country. *British Journal of Economics, Management and Trade*, 10(1), 1-11.
- Manisa. E. D., & Defung. F. (2017). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI. *Forum Ekonomi*, 19(2), 174-187.
- Meiyana, A., & Aisyah. N. M. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan, Biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Journal akuntansi*, 03(01), 1-18.
- Norhasimah. MD. N, Bahari, S. A. N, Adnan. A. N, & et al. (2015). The effect of environmental disclosure on financial performance in Malaysia. *International Economics & Business Management Conference*, 35, 117-126.
- Osemene, F. O, Kolawole. D. K., & Oyelakun. O. (2016). Effect of environmental accounting practices and sustainable development on the performance of Nigerian listed manufacturing companies. *Journal of Sustainable Development in Africa*, 18(2), 127-143.
- Sabrina & Lukman. H. (2019). Pengaruh sustainabilitiy report terhadap kinerja keuangan. *Jurna Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 477- 486.
- Schroeder, G. R, Clark, W. M, & Cathey, M. J. (2014). *Financial Accounting Theory and Analysis*. United States of America: Wiley & Sons, Inc.
- William, R. S. (2014). *Financial Accounting Theory*. Canada: Pearson Canada Inc.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)